BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan terlebih lagi haruslah berlandaskan moral Islam. Oleh karena itu pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan harus selalu dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas hidup suatu negara. (Deden Makbuloh, 2016:25)

Pendidikan yang berlaku di negara kita adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman, atau yang lebih kita kenal dengan istilah pendidikan nasional. Menurut UU nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (UU nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3)

Dengan kemajuan iptek yang sangat pesat saat ini secara tidak langsung sangat berdampak terhadap kehidupan dan gaya hidup manusia tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kemajuan tersebut secara perlahan menuntut adanya peningkatan kualitas belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Disisi lain adanya dampak positif yang juga dihasilkan dari kemajuan iptek tersebut hal inilah yang dapat menimbulkan semangat dan memudahkan bagi guru dan siswa untuk lebih

mudah membantu dalam proses pembelajaran, namun ada juga dampak negatif yang dihasilkan dari kemajuan iptek tersebut yaitu semakin merosotnya moral siswa serta berdampak pula kepada kualitas pendidikan dinegara kita (Hamzah B. Uno, 2011:15)

Pendidikan Agama Islam yang ada di setiap sekolah merupakan salah satu mata pelajaran didalam sekolah yang diharapkan dapat membendung dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan iptek tersebut, sebab didalamnya terdapat komponen materi tentang keimanan, cerita/tarikh serta tentang akhlakul karimah yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, namun ironinya mata pelajaran ini hanya beberapa jam saja diajarkan disetiap sekolah sehingga hal ini menuntut agar para GPAI untuk bisa mengatur dan mengelola supaya materi dari PAI tersebut dapat terserap secara maksimal oleh anak didik. (Deden Makbuloh, 2016:25)

Sekolah merupakan instansi yang bergelut dibidang pendidikan yang salah satu komponennya adalah guru. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah merupakan figur atau tokoh utama di sekolah yang diberi tugas bertanggungjawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang meliputi unsur pokok yaitu : Keimanan, Ibadah, *Al-Qur'an*, *Akhlak*, *Syari'ah*, *Mu'amalah*, dan *Tarikh* sehingga peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mengembangkan akhlak mulia (*akhlakul karimah*) kepada peserta didik melalui pengelolaan dan

pengembangan proses belajar mengajar di sekolah merupakan cermin keberhasilan pendidikan agama Islam khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya. (Kunandar, 2009:54)

Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah hendaklah bisa menjadi contoh / teladan bagi anak didiknya mulai dari penampilan, tutur kata, sampai dengan tingkah laku dalam lingkungan sekolah juga harus dapat menunjukkan *akhlaqul karimah*. Kinerja gurur PAI pada sekolah menjadi salah satu hal yang sangat penting, keseharian guru PAI dalam bekerja menjadi sorotan baik untuk peserta didik maupun rekan sesama guru pada sekolah tersebut. Apabila guru PAI dapat menunjukkan kesiapan dalam mengajar baik secara performa maupun tertulis akan menjadi rujukan bagi rekan guru. Posisi guru PAI di sekolah yang minoritas dalam hal personil dan jumlah jam yang terkadang lebih longgar sangat berpotensi untuk bisa melengkapi administrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM)

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Sementara itu, menurut August W. Smith, kinerja adalah *performance is output derives from processes, human or otherwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud prilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. (Rusman, 2009:318)

Perhatian pemerintah untuk kemajuan pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah besar, itu terbukti dengan besarnya anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan, Dengan besarnya anggaran pendidikan di Indonesia yang dialokasikan

untuk sekolah sehingga sekolah tidak harus memikirkan operasional untuk berjalannya kegiatan di sekolah tersebut karena adanya bantuan dari pemerintah, namun pemerintah dalam memberikan bantuan tersebut juga menuntut adanya pertanggungjawaban dari pihak sekolah dalam mempergunakan bantuan yang sudah diberikan untuk sekolah, diantara bantuan yang sudah diberikan untuk sekolah secara umum diantaranya adalah untuk operasional siswa, perbaikan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru dan lain lain. (Zainal Aqib, 2011 :40)

Bantuan pemerintah yang sudah diberikan tersebut dalam penggunaan harus sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dalam tugasnya mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam terkadang juga tidak lepas dari tugas yang diberikan sekolah dalam hal membantu pembuatan pertanggungjawaban bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Di sekolah tingkat dasar atau sederajat jam pelajaran yang diampu oleh seorang guru PAI untuk satu kelas adalah hanya 4 jam tatap muka dalam satu minggu. Kewajiban tatap muka untuk guru PAI dalam seminggu adalah 24 jam sehingga apabila di sekolah tersebut jumlah rombelya enam kelas dengan kewajiban per kelas 4 jam tatap muka sehingga untuk mencapai 24 jam untuk satu minggu sangatlah mudah untuk dipenuhi. Setelah melaksanakan kewajiban dalam mengajar yang sehari hanya 4 jam tatap muka bagi guru PAI masih ada waktu yang cukup longgar sehingga waktu inilah yang digunakan untuk guru PAI dalam membantu penyelesaian operasional administrasi yang sifatnya tidak sesuai dengan tugas pokoknya sebagai guru. Tugas tersebut tentulah bersifat non Akademik yang apabila disesuaikan dengan tupoksinya guru PAI tidaklah tepat untuk menanganinya sebab tugas-tugas tersebut bisa dikerjakan oleh tenaga tata usaha atau tenaga ahli yang

mempunyai keterampilan dibidang tersebut. Dikarenakan tugas ini tidak sesuai dengan tupoksinya memang terkadang sangatlah berat dalam penyelesaiannya apalagi kalau ada prosedur baru dalam penanganannya juga menuntut guru PAI untuk mempelajarinya. Belum lagi apabila ada event lomba antar sekolah baik untuk tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi keberadaan guru PAI untuk memberi warna dan keaktifan dalam membina anak tersebut juga dituntut dalam sekolah karena sangat berkaitan erat dengan nilai jual sekolah terhadap minat orang tua untuk memasukkan anaknya ke sekolah yang dalam hal ini bisa dikatakan sebagai langganan juara. Sebab dengan banyaknya prestasi yang didapat sekolah tersebut sedikit banyak akan membawa harum nama sekolah yang memungkinkan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Dari penjelasan diatas maka penulis dalam hal ini akan menyoroti 3 sekolah tingkat dasar yang ada dikabupaten Demak yaitu SDN Ngelokulon, SDT Darunnajah, dan MI Miftahul Huda yang mana hasil dari penelitian akan menggambarkan kinerja Akademik dan non Akademik dari ke 3 sekolah tersebut, pada dasarnya Kinerja akademik Guru PAI pada setiap sekolah pada penerapannya hampir semua sama namun untuk kinerja non akademik dari masing-masing sekolah inilah yang membedakan tergantung dari kebijakan Kepala Sekolah dalam pembagian tugas Kinerja non akademik tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang melatar belakangi penulisan ini, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut::

- 1.2.1 Terbatasnya waktu dalam pembelajaran PAI di sekolah .
- 1.2.2 Sebagian guru hanya memahami bahwa tugas guru hanya untuk mengajar dikelas.

- 1.2.3 Kesiapan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran terkadang kurang diperhatikan khususnya dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran.
- 1.2.4 Semakin rendahnya kinerja guru di sekolah karena beberapa faktor intern maupun ekstern
- 1.2.5 Adanya pembagian tugas dari sekolah yang harus menuntut kesiapan guru dalam membantu operasional sekolah.
- 1.2.6 Tuntutan kerja diluar dari tugas pokok guru
- 1.2.7 Suasana sekolah yang dapat berubah sehingga seorang guru harus dapat menghadapinya dengan penuh kebijaksanaan sehingga tidak mempengaruhi kinerja dari seorang guru
- 1.2.8 Aturan administrasi diluar tupoksi guru yang seringkali berubah-ubah
- 1.2.9 Minimnya buku panduan dan sosialisasi dalam pengerjaan administrasi diluar tupoksi guru
- 1.2.10 Kinerja Akademik guru masih belum sesuai
- 1.2.11 Kinerja Non Akademik masih belum maksimal

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1.3.1. Kinerja Akademik guru
- 1.3.2. Kinerja Non Akademik

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan fokus penelitian di atas, pokok permasalahan dalam penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimanakah kinerja Akademik Guru PAI di SDN Ngelokulon, SDT Darunnajah, dan MI Miftahul Huda

1.4.2. Bagaimanakah kinerja non Akademik Guru PAI di SDN Ngelokulon, SDT Darunnajah, dan MI Miftahul Huda

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Untuk Mendeskripsikan kinerja Akademik Guru PAI di SDN Ngelokulon, SDT Darunnajah, dan MI Miftahul Huda

1.5.2. Untuk Mendeskripsikan kinerja non Akademik Guru PAI di SDN Ngelokulon, SDT Darunnajah, dan MI Miftahul Huda

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berperan dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

1.6.1.1. Dari hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi akademisi, para pendidik, praktisi pendidikan yang akan melakukan penelitian yang sejenis atau memiliki kesamaan katakteristik sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran dalam melakukan penelitian.

1.6.1.2. Diharapkan dapat menjadi pegangan, memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, dan lembaga pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Peneliti

Dengan melaksanakan penelitian sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman, serta penerapan antara teori dan praktik dilapangan yang terkadang juga dapat diterapkan ditempat kerja atau memberikan masukan bagi sekolah.

1.6.2.2. Bagi Sekolah

1.6.2.2.1. Meningkatkan Mutu dan kualitas sekolah

1.6.2.2.2. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI

1.6.2.2.3. Memberi masukan yang bermanfaat dalam pelaksanaan KBM dimasa datang